

## Implementasi Pendidikan Siaga Bencana Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SD Terhadap Mitigasi Bencana di Desa Sitarjo Kabupaten Malang Selatan

Yuli Yana<sup>1</sup>, Syafril Hidayah Arif<sup>2</sup>, Uhkti Humaidah<sup>3, Dkk</sup>

Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur Indonesia

Koresponden Author : [yuliyana@geo@gmail.com](mailto:yuliyana@geo@gmail.com)

Received: 30 Oktober 2020: Accepted: 14 November 2020

### ABSTRAK

*Bencana merupakan fenomena yang membahayakan manusia (mahluk hidup) dan bencana menjadi salah satu ciri dari Negara Indonesia. Daerah yang menjadi objek tujuan pengabdian kami untuk implementasi pendidikan siaga bencana adalah di wilayah Kabupaten Malang Selatan tepatnya di desa Rowotrate karena terletak di pesisir laut selatan sering sekali terjadi bencana banjir. Selain banjir malang selatan juga sering sekali terjadi gempa bumi meskipun dalam skala yang kecil. Bencana yang sering terjadi di desa Sitarjo. Hal ini menjadikan masyarakat sudah terbiasa akan hal tersebut. Meskipun begitu kesiapsiagaan mengenai bencana tetap harus ditanamkan pada masyarakat sejak dini. Beberapa hal yang kami lakukan ketika mengedukasi anak-anak terhadap kesiapsiagaan bencana adalah pendidikan siagan bencana meliputi kegiatan story telling, materi, game, dan simulasi. Hasil kegiatan kami selain berupa ilmu yang kami berikan supaya dapat bermanfaat untuk anak-anak, kami juga membuat denah mitigasi bencana gempa bumi dan peta kerawanan banjir di lokasi yang kami datangi.*

**Kata kunci:** bencana, desa sitarjo, dan pendidikan siaga bencana

### PENDAHULUAN

Bencana merupakan fenomena yang membahayakan manusia (mahluk hidup). Bencana menjadi salah satu ciri dari Negara Indonesia, bahkan sempat dijuluki sebagai supermarket bencana oleh BMKG. Berdasarkan UU RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan manusia. Masyarakat menanggapi bahwa Indonesia memiliki banyak potensi bencana, seharusnya memiliki kapasitas yang memadai dalam hal peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana.

Salah satu daerah yang menjadi objek tujuan pengabdian kami untuk implementasi

pendidikan siaga bencana adalah di wilayah Kabupaten Malang Selatan tepatnya di desa Rowotrate karena terletak di pesisir laut selatan sering sekali terjadi bencana banjir. Selain banjir malang selatan juga sering sekali terjadi gempa bumi meskipun dalam skala yang kecil. Bencana yang sering terjadi di desa Sitiharjo. Menjadikan masyarakat sudah terbiasa akan hal tersebut karena bencana yang terjadi masih dalam skala kecil dan biasanya terjadi pada musim penghujan saja. Meskipun begitu kesiapsiagaan mengenai bencana tetap harus ditanamkan pada masyarakat sejak dini.

Kesiapsiagaan merupakan wujud respon yang dilakukan seseorang terhadap suatu bencana. Pihak yang berperan dalam hal ini adalah masyarakat dan pihak yang berwenang dalam hal kebencanaan. Sikap kesiapsiagaan masyarakat yang perlu dimiliki adalah adanya pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai bencana. Sikap siaga bencana yang dimiliki masyarakat merupakan wujud dari pembangunan yang berkelanjutan. Jika hal tersebut tercapai maka pembangunan akan lebih baik, dan masyarakat dalam menyikapi adanya bencana akan lebih siap dan meminimalisir risiko yang terjadi.

Bencana dan risikonya merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun risiko bencana dapat diminimalisir dengan manajemen risiko bencana yaitu mempelajari bencana pada pra, saat, dan pasca bencana. Kegiatan pra banyak dilupakan, padahal justru pada tahap tersebut bencana sangatlah penting dipelajari karena merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana. Kegiatan saat bencana juga penting yaitu berupa kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara korban. Sedangkan pada kegiatan pasca mencakup pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Berdasarkan pengamatan, selama ini banyak kegiatan yang dilakukan adalah pasca bencana. Padahal apabila kita memiliki sedikit perhatian terhadap kegiatan-kegiatan sebelum bencana, maka kita dapat mereduksi potensi bahaya atau kerugian yang mungkin timbul ketika bencana. Salah satu kegiatan yang akan kami lakukan dan tercantum dalam proposal ini adalah implementasi pendidikan siaga bencana di SD Rowotrate melalui kegiatan pra, saat, dan pasca bencana. Sasaran kami adalah peserta didik sekolah dasar agar mereka mengetahui pengetahuan keselamatan dasar dalam menghadapi bencana secara mandiri.

## **METODE**

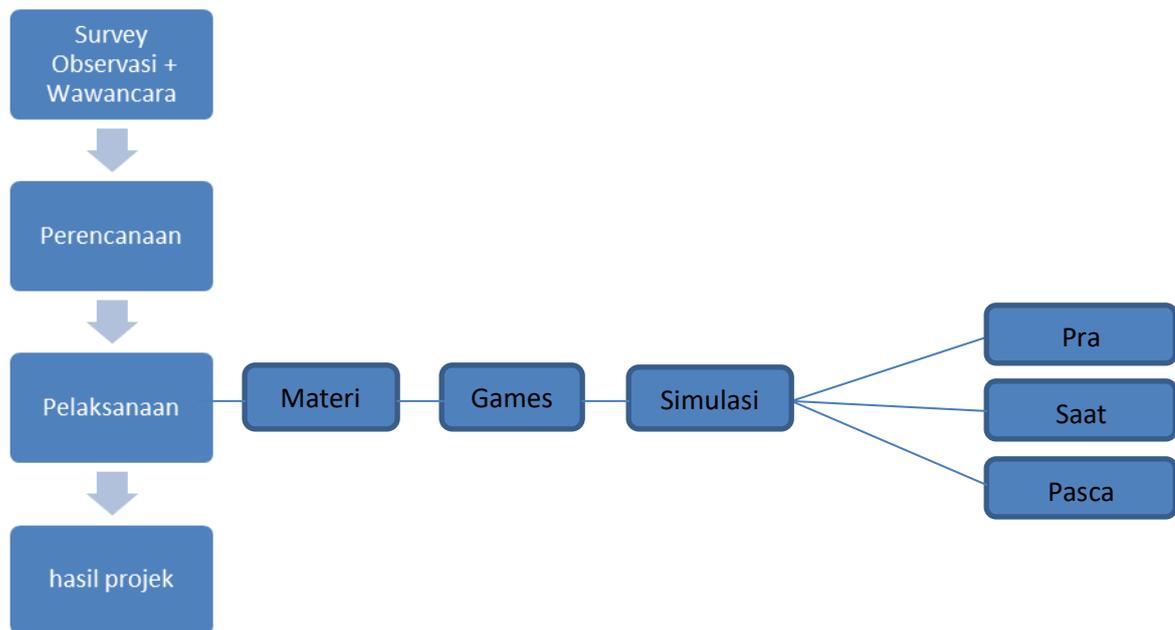
### **1. Lokasi**

SDN 4 Sitarjo, Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

### **2. Sasaran**

Sasaran pada kegiatan ini adalah peserta didik SDN 4 Sitarjo mulai kelas 1-6.

### 3. Tahapan



Sumber: peneliti (2018)

Observasi dilakukan di SDN 4 Sitarjo pada tanggal 10 – 11 Oktober secara wawancara dan survey tempat akan dilaksanakan pada 9 November. Tahap perencanaan meliputi, pemilihan model pembelajaran dan media. Model pembelajaran akan digunakan *story telling* selanjutnya diberikan pemahaman materi melalui ceramah dan power point. Tahap pelaksanaan saat di lapangan yaitu penyampaian materi, mengadakan games, dan melakukan simulasi mitigasi bencana alam.

Materi yang akan disampaikan meliputi, karakteristik wilayah penelitian, karakteristik bencana, mitigasi bencana. Penyampaian materi dimulai dengan *story telling* tentang terjadinya bencana untuk menarik motivasi siswa dan kemudian dilanjutkan dengan pemantapan materi. Selanjutnya dilakukan dengan kegiatan game, game yang akan dimainkan menggunakan *puzzle*. Pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 8- 10 siswa. Teknis gamenya adalah menggunakan pos, dimana pos satu siswa diberikan sepaket puzzle yang tidak beraturan susunannya, kedua siswa melakukan penyocokan puzzle yang telah mereka susun dengan benar menuju ke pos 2, dimana di pos ini telah disediakan gambar sebuah mitigasi bencana yang sudah ada kaitannya dengan puzzle, selanjutnya siswa menuju ke pos tiga yang isinya petugas memberikan sebuah evaluasi terkait game yang berkaitan dengan bencana alam, seperti mereview kembali apa yang didapat dengan melakukan game ini, dan petugas memberikan seputar pertanyaan” ringan.

Tahap berikutnya adalah simuasi bencana gempa bumi. Pada tahap ini simulasi dilakukan pada 3 sesi. Sesi pertama adalah kegiatan pra bencana berupa *story telling*

atau penyampaian materi dasar tentang bencana. Sesi kedua adalah simulasi pada saat terjadinya bencana. Simulasi tersebut membutuhkan beberapa peran peserta didik. Terdapat 3 peranan yang dibutuhkan dalam simulasi bencana gempa bumi yaitu PMR, Huntara, informan, dan korban. Sesi ketiga ada pasca bencana gempa bumi, maka seluruh warga sekolah yang terkumpul dilapangan pasca bencana akan mendapat arah lebih lanjut terkait gempa bumi yang terjadi apakah berpotensi tsunami dan banjir atau tidak. Apabila berpotensi warga sekolah diarahkan untuk menuju ke tempat yang lebih tinggi (di bukit).

Kegiatan manajemen bencana di SDN 4 Sitarjo yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pada metodologi akan menghasilkan proyek berupa video. Video tersebut diharapkan akan menjadi bahan pembelajaran bagi seluruh masyarakat Indonesia terkhusus pada wilayah yang kami datangi agar mau memperbanyak pengetahuan dan mau menumbuhkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Melihat bahwa kondisi alam di tempat tinggal kita sangat rawan dan berpotensi terhadap berbagai jenis bencana maka masyarakatnya harus memiliki modal dalam hal kebencanaan. Pengetahuan yang dalam hal kebencanaan kami kemas dalam bentuk video hasil proyek kami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis situasi**

Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing wetan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang Selatan. Desa Sitarjo merupakan desa yang letaknya dekat dengan laut selatan Jawa. Jarak desa dengan laut selatan kurang lebih sekitar 5 km. Jarak yang dekat tersebut menyebabkan Desa Sitarjo sering mengalami bencana gempa bumi dan banjir akibat luapan air laut yang sedang pasang. Bencana banjir yang terjadi di Desa Sitarjo sudah dianggap biasa oleh penduduk lokal.

### **2. Permasalahan**

Potensi bencana gempa bumi dan banjir yang tinggi di Desa Sitarjo menjadi salah satu permasalahan utama pentingnya pendidikan mitigasi bencana bagi penduduk sekitar. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai mitigasi bencana menjadi perhatian utama. Oleh sebab itu perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan terhadap mitigasi bencana sejak dini. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Sitarjo. Penentuan sasaran tersebut dengan pertimbangan bahwa hal yang paling dasar dan penting adalah membiasakan anak sejak dini untuk bisa mawas terhadap diri sendiri ketika ada bencana melalui kegiatan mitigasi bencana.

### 3. Solusi

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti melakukan pendidikan siaga bencana dengan melakukan pelatihan mitigasi bencana pra, pasca, dan saat bencana berlangsung. Kegiatan tersebut dikemas dalam berbagai kegiatan, seperti dongeng, game, dan simulasi bencana yang diperankan langsung oleh siswa-siswi sekolah dasar.

### 4. Pelaksanaan pendidikan siaga bencana

#### a. Story Telling

Konsep yang kami berikan untuk menjalankan pendidikan siaga bencana di SDN 4 Sitarjo dengan bermodelkan story telling. Pada mulanya ada penampilan video berupa lagu yang inti sarinya berupa penyampaian bahwa di Negara kita Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam bencana. Video tersebut untuk menarik perhatian anak-anak agar terfokus pada kami. Selanjutnya kami memberika sebuah cerita yang diperankan oleh saudari trisna, yusrir, dan uhkti. Mereka bermain peran sesuai dengan cerita yang dibawakan. Bermain peran tersebut memanfaatkan wayang sebagai tokohnya.

Penyampaian story telling sangat hening dan anak-anak memperhatikan dengan baik. Story telling tersebut berisikan sebuah percakapan antara bumi, matahari, dan tiwi. Matahari yang sangat kagum dengan bumi karena memiliki segalanya bagi manusia. Namun dilain sisi bumi juga menjadi sumber bencana bagi manusia. Tokoh tiwi dalam cerita tersebut ia adalah seorang anak yang memiliki kemampuan dan pengetahuan terhadap kebencanaan. Oleh sebab itu story telling atau cerita tersebut isinya mengajak anak-anak agar mau belajar bersama mengenai kebencanaan.



Sumber: Peneliti (2018)

#### b. Materi

Materi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah story telling yaitu berupa video. Materi yang disampaikan adalah video kebencanaan dan upaya mitigasinya yang sudah kami siapakan dari Badan Nasioanal Penanggulangan Bencana (BNPB). Video tersebut disampaikan oleh saudari syafril dan slamet. Mereka membimbing

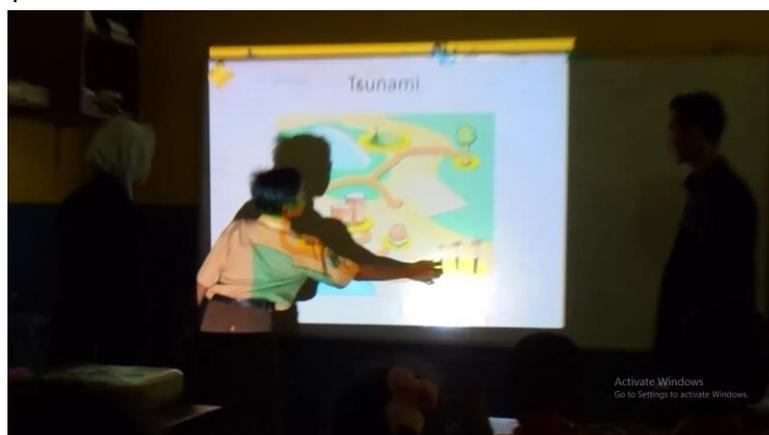
anak-anak untuk agar mudah memahami isi dari video. Selain video, kami juga mempersiapkan lagu kebencanaan yang dinyanyikan bersama-sama setelah penayangan materi dalam video sudah berakhir. Akhir kegiatan terdapat kuis yang berhadiah. Kuis tersebut berupa penentuan lokasi rawan dan aman terhadap bencana. Bagi anak-anak yang bisa menjawab maka akan mendapat hadiah berupa seperangkat alat belajar (buku, bolpoin, pensil, penghapus, dan penggaris).



Sumber: Peneliti (2018)

#### c. Game

Kegiatan selanjutnya adalah game. Game disini berupa susun puzzle dan kata. Game disini dimaksudkan untuk mereview story telling dan penyampaian materi. Puzzle yang dibuat bergambarkan bencana alam lalu setelah penyusunan puzzle selesai maka anak-anak harus bisa menyusun kata mengenai mitigasi apa yang cocok untuk bencana alam sesuai dengan puzzle yang sudah mereka susun. Kami membagi mereka menjadi 3 kelompok besar. Kelompok yang tercepat dan jawabanya benar maka akan mendapatkan hadiah berupa 1 kardus snack yang sudah kami siapkan.



Sumber: Peneliti (2018)

#### d. Simulasi

Kegiatan terakhir dari acara pendidikan siaga bencana adalah simulasi atau

bermain peran ketika ada bencana. Bencana yang kami ambil adalah gempa bumi. Simulasi kali ini kami membagi beberapa peranan yang harus dilakukan oleh anak-anak. Kami menunjuk anak kelas 6 yang berjumlah 6 orang untuk menjalankan peran yang sudah ditentukan. Peran tersebut diantaranya:

1. PMR Alat (Samuel, Badrun)
2. Informan (Ike)
3. Huntara (Patoni, Zifa)
4. Korban (Adit, Putri, Roni)



Sumber: Peneliti (2018)



Sumber: Peneliti (2018)



Sumber: Peneliti (2018)



Sumber: Peneliti (2018)

Masing-masing peran tersebut kami bentuk penanggung jawab agar anak-anak dapat belajar peran dari penanggung jawabnya. Penanggung jawabnya diantaranya zakiyah, suci, dan yuyuk. Sedangkan untuk koordinator acara simulasi adalah yuli yana. Sebelum melakukan simulasi anak-anak yang terpilih dikumpulkan dalam satu kelas dan diajari tentang peran mereka masing-masing.

Saat kegiatan, kami menyusun sebuah drama bahwa pada saat kejadian bencana gempa bumi dikelas sedang belajar seperti biasa. Lalu sirene bencana berbunyi, anak-anak melakukan penyelamatan pertama sesuai apa yang sudah dipelajari ada yang melindungi kepala dengan tas atau berlindung dibawah meja. Langkah selanjutnya mereka berhamburan keluar kelas menuju ke tempat lapang yang jauh dari gedung bertingkat, tiang listrik, atau kaca. Selanjutnya kelompok informan, PMR, dan huntara masuk kedalam kelas untuk menangani korban.

##### 5. Hasil Prodouk Kegiatan

Hasil kegiatan kami selain berupa ilmu yang kami berikan supaya dapat bermanfaat untuk anak-anak, kami juga membuat denah mitigasi bencana gempa bumi dan peta kerawanan banjir di lokasi yang kami datangi. Pembuatan denah tersebut pastinya mengacu pada buku panduan dari BNPB mengenai mitigasi bencana. Sedangkan untuk peta kami buat agar merea tau beberapa kluster wilayah

yang dinyatakan terhadap bahaya banjir yang sering terjadi dikala musim penghujan di daerah tersebut.



Sumber: Peneliti (2018)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### kesimpulan

Indonesia merupakan Negara yang dijuluki sebagai Supermaret Bencana karena banyak sekali macam bencana di Negara ini. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, risiko bencana juga semakin besar. Pendidikan siaga bencana diperlukan dalam hal ini, sebab jika terjadi bencana tidak hanya orangtua atau sekelompok umur yang menjadi korban namun semua yang berada di lokasi bencana akan merasakan dampaknya. Bencana dan risikonya merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun risiko bencana dapat diminimalisir dengan manajemen risiko bencana yaitu mempelajari bencana pada pra, saat, dan pasca bencana.

Lokasi observasi untuk pelaksanaan implementasi pendidikan siaga bencana adalah di wilayah Kabupaten Malang Selatan tepatnya di desa Sitarjo karena terletak di pesisir laut selatan sering sekali terjadi bencana banjir, gempa bumi namun hanya dalam skala kecil. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pendidikan siaga bencana kepada siswa SDN 4 Sitarjo dengan metode story telling mengenai kebencanaan dan memberikan games serta hadiah kepada siswa, kemudian mensimulasikan materi yang sudah disampaikan dengan melaksanakan Mitigasi Bencana. Siswa yang terlibat dalam simulasi berjumlah sekitar 50 orang yang terdiri dari kelas I-VI. Mengambil dari kelas V-VI sebagai pemeran mitigasi bencana. Selebihnya berperan menjadi korban, baik korban selamat maupun korban luka-luka.

### Saran

Pelaksanaan implentasi pendidikan siaga bencana berjalan dengan lancar, hanya saja kekurangan dalam jumlah pemeran dalam mitigasi bencana. Karena memang jumlah siswa di SDN 4 Sitarjo hanya sedikit. Untuk saran kedepannya lebih mempertimbangkan dan memilih tempat pelaksanaan yang lebih memenuhi syarat dan kriteria yang sudah ditentukan untuk membantu kelancaran acara. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan bencana ini juga memiliki tantangan untuk akses jalan

menuju SDN 4 Sitarjo, kelompok kami menyebrang sungai dengan membawa barang dan keperluan pelaksanaan acara. Merupakan tantangan sekaligus bisa menjadi ancaman pada barang keperluan kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2007. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007 nomor 66 : *Bencana*. Paper Gladien *Fundamental dalam Upaya Mitigasi dan Penanganan Tanggap Darurat* Jakarta.
- Kodoatie, J.Robert dan Sugiyanto. 2002. *Banjir Beberapa Penyebab dan* : Pustaka Pelajar.
- LIPI – UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta. *Metode Pengendaliannya dalam Perspektif Lingkungan*. Yogyakarta
- Sadisun, A. Imam. 2008. *Pemahaman Karakteristik Bnecana : Aspek*: Pustaka Pelajar.